

PENDEKATAN SISTEM DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN UNTUK MEMBANGUN MUTU KUALITAS PENDIDIKAN DI SMP PAB 8 SAMPALI

Geniza Aidilla Syuaira

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Adinda Julia Putri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Naffa Qaila Dalimunthe

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Said Hasian Simanjuntak

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Panji Kesuma

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abdul Fattah Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email korespondensi : genizaaidilla2004@gmail.com, adindajuliaputri03@gmail.com,
naffaqaila615@gmail.com, saidhasian97@gmail.com, panjikesuma58@gmail.com
abdulfattahnasution@uinsu.ac.id,

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli
Serdang, Sumatera Utara 20221

Abstract. *The systems approach is a way to improve the quality of education by identifying needs, selecting problems, seeking solutions, creating alternative solutions, generating outcomes, and revising the related system requirements. This research seeks to find out how the systems approach can help improve the quality of education. By analyzing factors such as synchronization, resource management, and stakeholder engagement, this research aims to find ways to better utilize a systems approach in achieving improved educational outcomes. By strengthening the relationships between the elements in the education system, it is hoped that a more responsive, adaptive, and outcome-oriented education ecosystem can be formed. The research method used is qualitative descriptive. The results of this research can assist in the development of more effective educational policies and provide a more comprehensive perspective in efforts to improve the overall quality of education.*

Keywords: *System Approach, Quality, Education*

Abstrak. Pendekatan sistem adalah cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengidentifikasi kebutuhan, memilih masalah, mencari solusi, membuat alternatif solusi, menghasilkan hasil, dan merevisi persyaratan sistem yang terkait. Penelitian ini mencari tahu bagaimana pendekatan sistem bisa membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan menganalisis faktor-faktor seperti sinkronisasi, pengelolaan sumber daya, dan keterlibatan pemangku kepentingan, penelitian ini ingin mencari cara untuk menggunakan pendekatan sistem yang lebih baik dalam mencapai hasil pendidikan yang lebih baik. Dengan menguatkan hubungan antara elemen-elemen dalam sistem pendidikan, diharapkan bisa terbentuk ekosistem pendidikan yang lebih responsif, adaptif, dan berorientasi pada hasil. Metode penelitian ini

adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini bisa membantu dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan memberikan pandangan yang lebih komprehensif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Kata Kunci: Pendekatan Sistem, Kualitas, Pendidikan

LATAR BELAKANG

Pada dasarnya, semua hal di bumi ini memiliki sistemnya sendiri. Sistem ini diperlukan oleh semua makhluk di bumi, termasuk manusia. Contohnya, manusia sendiri adalah suatu sistem. Begitu juga dengan kehidupan manusia dalam keluarga, itu juga merupakan suatu sistem. Selain manusia, mobil, sekolah, organisasi, desa, kampus, pejabat, kerajaan, negara, dunia, dan lain-lain juga memiliki sistem masing-masing. Salah satu contoh yang bisa diambil adalah mutu pendidikan di sekolah. Kualitas pendidikan di sekolah harus diperhatikan dan ditingkatkan agar menjadi lebih baik. Hal ini adalah tantangan yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam. Dengan merespons tantangan ini secara positif, lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan mutu pendidikan mereka dan memberikan manfaat yang lebih baik bagi siswa-siswa mereka. Mutu dalam pendidikan sangat penting karena melibatkan semua aspek dari proses pendidikan. Mulai dari kualitas sumber daya manusia yang terlibat (input), proses pembelajaran yang berlangsung, hasil dari pembelajaran (output), hingga dampak jangka panjang yang dihasilkan (outcome). Mutu input pendidikan bisa dilihat dari kualitas guru dan fasilitas sekolah yang memenuhi standar nasional. Selanjutnya, proses pendidikan dianggap bermutu jika mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan inovatif agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Penting bagi semua pihak, termasuk generasi pendidik dan pemerintah, untuk memperhatikan mutu dan kualitas pendidikan karena hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu bangsa. Oleh karena itu, penting bagi semua elemen masyarakat untuk bekerja sama dalam meningkatkan mutu pendidikan guna menciptakan masa depan yang lebih baik.

Pembelajaran dan aktivitas siswa dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan globalisasi yang kuat. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada proses belajar-mengajar yang melibatkan berbagai komponen seperti kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, sistem pengelolaan, serta lingkungan alamiah dan sosial. Guru juga berperan penting dalam proses belajar-mengajar karena mereka adalah pelaksana utama pendidikan di lapangan. Kualitas guru, baik dari segi akademik maupun non-akademik,

juga mempengaruhi kualitas pembelajaran. Jadi, untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, perlu memperhatikan peran guru dan faktor-faktor lain yang memengaruhi proses belajar-mengajar. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 memberikan dasar hukum yang kuat untuk usaha meningkatkan kualitas pembelajaran. Konsepnya adalah kerjasama erat antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah dengan tanggung jawab masing-masing. Tujuannya adalah memberikan kemandirian kepada sekolah untuk terlibat aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya sekolah. Contohnya, sekolah dapat menggunakan dana yang diberikan pemerintah untuk memperbaiki fasilitas sekolah atau mengadakan pelatihan guru. Dengan pendekatan ini, sekolah harus bisa memahami kebijakan pendidikan secara umum dan kondisi lingkungan sekolahnya agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan efektif. Pendekatan sistem dalam pengembangan sekolah adalah cara pandang yang melihat sekolah sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan. Dalam pendekatan ini, keberhasilan sekolah bergantung pada bagaimana semua komponen di dalamnya bekerja sama dengan baik. Jika ada komponen yang tidak berfungsi dengan baik, maka akan mempengaruhi pencapaian tujuan sekolah. Pendekatan ini sebenarnya merupakan gabungan dari dua pendekatan lain, yaitu pendekatan input-output dan pendekatan process-output. Pendekatan input-output berfokus pada ide bahwa hasil pendidikan yang baik dapat dicapai melalui masukan yang baik pula. Sedangkan pendekatan process-output lebih menitikberatkan pada proses yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan menggabungkan kedua pendekatan tersebut, pendekatan sistem memberikan kerangka kerja yang lengkap untuk pengembangan sekolah secara menyeluruh. Dengan demikian, sekolah dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian pada artikel ini dibuat dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, khususnya penelitian kepustakaan. Jurnal ilmiah, buku, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan subjek yang sedang dibahas adalah beberapa jenis referensi utama yang digunakan dalam penulisan artikel ini. Setelah terkumpul, data dievaluasi kemudian disajikan secara deskriptif. Ada tiga tahapan untuk teknik analisis data ini: penelitian data yang relevan, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan.

Metode penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Sistem di Sekolah untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Era 5.0

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, kita perlu melihat sekolah sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai bagian yang saling terkait dan berinteraksi satu sama lain. Konsep manajemen mutu terpadu adalah cara untuk memastikan bahwa semua komponen di sekolah bekerja sama untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, yaitu para siswa, dengan biaya yang efisien dan berkelanjutan. Sebagai contoh, manajemen mutu terpadu dapat diterapkan dalam hal peningkatan kualitas pengajaran di sekolah. Guru, kurikulum, fasilitas belajar, dan metode pembelajaran harus bekerja bersama untuk memastikan bahwa siswa merasa puas dengan pendidikan yang mereka terima. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu, sekolah dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan mereka secara berkelanjutan. Dengan demikian, konsep manajemen mutu terpadu sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Dengan melihat sekolah sebagai suatu sistem dan memastikan semua komponen bekerja sama, kita dapat mencapai kepuasan pelanggan yang lebih baik, yaitu para siswa, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Mulyasa, 2003: 224).

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, manajemen strategis sangat penting. Manajemen strategis adalah pendekatan yang sistematis dalam mengelola tanggung jawab manajemen untuk memastikan bahwa sekolah mencapai tujuan yang diinginkan. Contohnya, jika sekolah ingin meningkatkan hasil ujian siswa, manajemen strategis akan membantu merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pendekatan sistematis ini memastikan bahwa perubahan yang dilakukan di sekolah berjalan dengan baik dan tujuan akhirnya tercapai. Melalui manajemen strategis, sekolah dapat memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil akan membawa dampak positif bagi kemajuan pendidikan. Dengan demikian, manajemen strategis membantu sekolah untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan.

Dalam dunia pendidikan, kualitas sebuah sekolah dapat diukur dari seberapa baik proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama antara sekolah dan komite sekolah. Selain itu, sekolah yang berkualitas juga akan mampu mencapai target yang telah direncanakan, memenuhi harapan orang tua siswa, pemerintah, siswa itu sendiri, serta para pengguna lulusan seperti sekolah atau perguruan tinggi tempat siswa melanjutkan studinya, dan juga dunia kerja. Sebagai contoh, sebuah sekolah yang berkualitas akan memiliki guru-guru yang kompeten dan berpengalaman, fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar-mengajar, serta program-program ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi siswa di berbagai bidang. Dengan demikian, kualitas sebuah sekolah tidak hanya dilihat dari hasil akademis siswa, tetapi juga dari sejauh mana sekolah tersebut mampu memenuhi harapan dan kebutuhan semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan (Iskandar, 2017).

Kebijakan-Kebijakan Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

Pemerintah sedang berusaha meningkatkan mutu pendidikan dengan membuat kebijakan baru tentang kurikulum. Salah satu kurikulum yang sedang diperkenalkan oleh pemerintah adalah kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini memberikan kebebasan dalam pendidikan. Artinya, guru akan membantu siswa dalam belajar, bukan hanya memberikan pengetahuan secara langsung. Guru akan berperan sebagai fasilitator, yang artinya mereka akan membantu siswa dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan kreatif. Dengan kurikulum ini, diharapkan siswa dapat mengatasi berbagai tantangan dan masalah yang muncul dalam proses belajar. Pembangunan di sektor pendidikan harus dirancang dengan baik agar generasi masa depan dapat bersaing di era globalisasi seperti sekarang. Jadi, kurikulum merdeka belajar ini merupakan langkah awal untuk menciptakan generasi yang unggul dan siap menghadapi tantangan di masa depan (Sari, 2019).

Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Program ini dibuat karena hasil penelitian PISA tahun 2019 menunjukkan bahwa peserta didik Indonesia memiliki hasil yang kurang memuaskan dalam bidang matematika dan literasi. Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 negara dalam hal ini. Oleh karena itu, Nadiem membuat kebijakan untuk menilai kemampuan minimum

peserta didik, termasuk literasi, numerasi, dan karakter. Literasi dalam hal ini tidak hanya tentang kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan dan memahami konsep di baliknya. Dengan program Merdeka Belajar, diharapkan peserta didik Indonesia dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi mereka, serta mengembangkan karakter yang baik. Program ini bertujuan untuk memperbaiki posisi Indonesia dalam peringkat PISA dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

Pendidikan di Indonesia saat ini masih belum memenuhi harapan banyak orang, seperti siswa, guru, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Kuantitas mengacu pada seberapa besar program pendidikan dapat mencapai tujuannya, sedangkan kualitas mengacu pada nilai dari hasil akhirnya. Dari segi kuantitas, jumlah anak yang bersekolah terus meningkat dengan cepat. Namun, dari segi kualitas, pendidikan di Indonesia masih belum cukup untuk bersaing di dunia global. Salah satu hal yang sangat mengkhawatirkan saat ini adalah penurunan kualitas moral masyarakat Indonesia yang semakin menjauh dari nilai-nilai Pancasila. Hal ini terlihat dari perilaku anarkis para demonstran dalam menyuarakan pendapat mereka, serta meningkatnya tindak kejahatan. Jadi, secara singkatnya, pendidikan di Indonesia masih perlu banyak perbaikan, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Akan tetapi, hal ini tidak bisa dijelaskan secara detail karena kompleksitasnya yang melibatkan berbagai faktor yang berbeda.

Pemerintah sangat memperhatikan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Mereka telah mengambil langkah-langkah penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang baik dan merata bisa diakses oleh semua orang. Salah satu program terbaru yang diperkenalkan adalah kebijakan merdeka belajar. Kebijakan ini berfokus pada memberikan kebebasan kepada siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Dalam kebijakan merdeka belajar, siswa dan guru diberikan kebebasan untuk belajar dan mengajar tanpa rasa takut atau tekanan. Hal ini bertujuan agar setiap orang dapat mengembangkan potensi mereka dengan lebih baik. Kebijakan ini berlaku di seluruh Indonesia dan harus diimplementasikan di semua tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga menengah. Contoh dari kebijakan merdeka belajar adalah siswa diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari sesuai dengan minat dan bakat mereka. Guru juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan metode

pengajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Dengan adanya kebijakan ini, diharapkan mutu pendidikan di Indonesia dapat terus meningkat dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat.

Strategi Guru Dalam Membangun Keterampilan dan Pengetahuan yang Baik di MIN 4 Kota Medan

Strategi dalam mengajar sebenarnya sudah ada di dalam kurikulum guru sebelum mereka mulai mengajar. Guru-guru ini akan membuat rencana pembelajaran mingguan yang mencakup program-program selama satu semester. Mereka belajar tentang cara mengajar yang adaptif, yang artinya mereka akan belajar hal-hal. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa membangun keterampilan dan pengetahuan mereka. Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk mencapai hal ini, salah satunya adalah dengan menggunakan kreativitas dalam metode pembelajaran. Guru perlu berpikir kreatif dalam memberikan cara belajar baru dan inovatif agar siswa tidak merasa bosan. Sebagai contoh, seorang guru bisa menggunakan permainan pendidikan atau proyek-proyek kreatif untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Dengan menggunakan strategi ini, siswa akan lebih termotivasi dan lebih mudah untuk memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru.

1. Pengembangan Keterampilan Sosial

Guru bisa menggunakan cara-cara yang menarik untuk membantu siswa belajar keterampilan sosial. Misalnya, guru bisa mengadakan diskusi kelompok di kelas, memberikan saran kepada siswa, dan menunjukkan sikap yang baik agar siswa bisa belajar dari contoh yang diberikan. Dengan cara ini, siswa akan lebih mudah memahami dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Jadi, guru memiliki peran penting dalam membantu siswa menjadi lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain.

2. Inovatif dan Aktif

Guru diharapkan membuat rencana pembelajaran yang baru dan kreatif agar siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Dengan rencana pembelajaran yang inovatif, guru dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan juga mengembangkan sikap yang aktif, kreatif, dan inovatif.

3. Pembelajaran Tematik Terpadu

Seorang guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan membandingkan masalah yang mereka temui dengan kembali ke konsep dasar. Ini berarti guru akan membimbing siswa untuk memahami inti dari suatu masalah dengan cara mengaitkannya kembali ke konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya.

4. Pengembangan Tematik Terpadu

Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang mengandung penjelasan tentang metode atau prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung untuk pengembangan keterampilan beribadah peserta didik. Guru bisa menggunakan cara-cara tertentu untuk mengajarkan siswa tentang bagaimana cara beribadah dengan baik. Misalnya, guru bisa menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan saat beribadah, seperti shalat atau puasa. Dengan memberikan penjelasan yang jelas dan terperinci, siswa akan lebih mudah memahami dan mengembangkan keterampilan beribadahnya. Jadi, guru perlu memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan beribadah mereka.

Seorang guru yang dianggap profesional harus memiliki berbagai keterampilan agar dapat membantu siswa belajar dengan efektif. Misalnya, seorang guru harus memiliki pengetahuan yang kuat dan terus belajar agar dapat memberikan yang terbaik kepada siswa. Selain itu, seorang guru juga harus pandai dalam menyampaikan materi pelajaran dengan efisien kepada siswa. Guru juga perlu memahami perkembangan psikologi siswa agar dapat memahami karakter dan kepribadian mereka dengan baik. Terakhir, seorang guru juga harus memiliki rasa humor dan kemampuan mengajar yang baik agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif. Semua keterampilan ini akan mempengaruhi gaya belajar seorang guru di dalam kelas (Delfi Eliza, 2022). Kemauan untuk belajar dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang menarik. Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran agar siswa tertarik dan aktif dalam belajar. Salah satu faktor yang penting adalah metode pengajaran yang dipilih oleh guru. Metode yang tepat akan mempengaruhi kemampuan akhir siswa, termasuk dalam hal minat membaca. Menurut Abidin (2012: 59) pembelajaran membaca bukan hanya tentang kemampuan membaca, tetapi juga melibatkan aktivitas mental dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami, mengevaluasi, dan membuat tulisan. Jadi, pembelajaran membaca merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mengembangkan

keterampilan membaca mereka. Dalam hal ini, guru perlu memilih metode pengajaran yang tepat agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran membaca.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Merancang Kurikulum agar Lebih Relevan dengan Tuntutan Zaman Sekarang

Pada dasarnya, kurikulum adalah panduan yang digunakan oleh guru untuk mengajar siswa. Pertama-tama, kita harus menentukan landasan kurikulum. Ini berarti kita harus menentukan dasar-dasar yang akan digunakan dalam merencanakan kurikulum, seperti landasan filsafat, psikologis, sosiologi, dan teknologi. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah membuat tujuan dari penyusunan kurikulum tersebut. Jika kita ingin membuat kurikulum untuk mata pelajaran matematika, kita harus memikirkan tujuan apa yang ingin kita capai dengan kurikulum tersebut. Mungkin tujuannya adalah agar siswa dapat menguasai konsep-konsep matematika dasar dengan baik. Dengan menetapkan tujuan yang jelas, guru dapat merencanakan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam merumuskan tujuan kurikulum, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan. Pertama, tujuan pendidikan nasional harus menjadi landasan utama dalam menentukan tujuan kurikulum. Kedua, tujuan kurikulum harus sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Ketiga, tujuan kurikulum juga harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Misalnya, jika masyarakat membutuhkan lulusan yang memiliki keterampilan tertentu, maka tujuan kurikulum harus mencakup pengembangan keterampilan tersebut. Keempat, tujuan kurikulum harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Terakhir, tujuan kurikulum juga harus sesuai dengan sistem nilai dan aspirasi yang berlaku di lingkungan masyarakat. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, diharapkan tujuan kurikulum dapat mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Pertama-tama, kita harus memahami bahwa kurikulum adalah rangkaian materi pembelajaran dan kegiatan yang disusun secara terstruktur untuk mencakup berbagai bidang pelajaran, mata pelajaran, dan masalah-masalah yang diajarkan dalam proses belajar mengajar. Dalam kurikulum merdeka, fokus utamanya adalah pada kebutuhan dan potensi masing-masing siswa. Misalnya, dalam kurikulum merdeka, guru dapat mengidentifikasi kecenderungan dan bakat unik dari setiap siswa di kelas. Dari situ, guru dapat merancang pembelajaran

yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat individu siswa tersebut. Sebagai contoh, jika seorang siswa memiliki bakat dalam seni rupa, guru dapat memberikan proyek yang lebih berfokus pada pengembangan bakat seni rupa tersebut.

Kurikulum merdeka adalah suatu usaha untuk membuat kurikulum lebih sesuai dengan kebutuhan zaman sekarang. Menurut Menteri Nadiem, Kurikulum Merdeka memiliki beberapa keunggulan, salah satunya adalah fokus pada kegiatan pembelajaran yang lebih sederhana dan mendalam. Contohnya, dalam Kurikulum Merdeka, siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar yang praktis dan langsung terkait dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam pelajaran matematika, siswa mungkin akan diajak untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan keuangan pribadi atau masalah sosial di sekitar mereka. Prinsip relevansi dalam pengembangan kurikulum berarti bahwa kurikulum harus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat. Jadi, Kurikulum Merdeka dirancang agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Kurikulum Merdeka adalah suatu konsep yang memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih berbagai materi pelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan minat para siswa. Di Indonesia, kurikulum telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Tujuannya adalah agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan dan lingkungan sekitar mereka. Sebagai contoh, jika seorang guru melihat bahwa siswanya tertarik pada musik, maka guru dapat memilih materi pelajaran yang berhubungan dengan musik untuk meningkatkan minat belajar siswa tersebut. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi dan lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan. Salah satu hal yang mempengaruhi perkembangan kurikulum adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini membuat kurikulum harus terus berubah sesuai dengan perkembangan tersebut. Untuk membuat kurikulum yang efektif dan efisien, ada beberapa tips yang bisa diterapkan. Pertama, membuat tujuan dari penyusunan kurikulum agar jelas arahnya. Kedua, menentukan lini masa waktunya agar pengembangan kurikulum bisa terencana dengan baik. Ketiga, pemilihan judul yang tepat agar mudah dipahami dan menggambarkan isi kurikulum dengan baik. Dan yang terakhir, mempelajari kurikulum sebelumnya untuk menghindari kesalahan yang sama dan memperbaiki kelemahan yang ada.

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya., pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.” Pendidikan merupakan proses belajar dari sebuah pengetahuan, keterampilan, serta habit sebuah kelompok yang diwariskan pada generasi ke generasi. Pendidikan adalah aspek yang sangat penting, memiliki peran besar terhadap kemajuan berpikir dan bertindak yang tidak bisa dipungkiri. Dampak positif dari sistem pendidikan yang baik adalah bahwa kurikulum dan pendidikan saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Kurikulum yang baik sangat penting untuk memastikan pendidikan yang berkualitas. Kurikulum berperan besar dalam kemajuan pendidikan. Jika kurikulum tidak tepat, para siswa tidak akan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Perubahan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan siswa pada zaman tertentu. Jika kurikulum diubah untuk memasukkan pelajaran tentang teknologi informasi karena kebutuhan zaman sekarang, maka siswa akan lebih siap menghadapi tantangan dunia modern. Jadi, kurikulum yang baik membantu siswa meraih kesuksesan dalam pendidikan.

Pendidikan tidak bisa terlepas dari kurikulum yang digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Kurikulum adalah alat yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Di Indonesia, sudah ada banyak perubahan dalam kurikulum, mulai dari Rencana Pembelajaran tahun 1947 hingga Kurikulum 2021 (Kurikulum Merdeka). Peran kurikulum sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan, terutama tujuan pendidikan nasional. Dalam era globalisasi seperti sekarang, pendidikan harus memberikan pemahaman yang komprehensif dan relevan bagi peserta didik agar bisa bersaing secara internasional. Kurikulum Merdeka, yang mulai diterapkan sekarang, mendorong sekolah dan guru untuk memberikan pendidikan yang tidak hanya fokus pada pelajaran akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan inovasi kepada peserta didik. Jadi, kurikulum ini lebih menekankan pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek, bukan hanya pelajaran di kelas saja (Rani, 2023).

Proses Pengambilan Keputusan terkait Perbaikan Mutu Pendidikan yang Ada di Sekolah Melibatkan Siswa

Pengambilan keputusan adalah bagian penting dari persaingan global yang kompetitif. Proses ini melibatkan guru, staf pendidikan, dan siswa dalam mendukung proses pendidikan di sekolah. Di MIN 4 Kota Medan, pengambilan keputusan yang melibatkan murid-murid sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan demokratis. Hal ini memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembuatan keputusan yang mempengaruhi mereka di sekolah. Melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan dapat membantu mereka merasa dihargai, terlibat, dan bertanggung jawab. Selain itu, hal ini juga merupakan cara yang efektif untuk mendidik siswa tentang demokrasi, partisipasi warga negara, dan keterlibatan aktif dalam masyarakat. Dalam konteks pendidikan, mutu berarti kemampuan lembaga pendidikan untuk menggunakan sumber-sumber pendidikan dengan sebaik mungkin agar kemampuan belajar siswa dapat ditingkatkan. Sesuatu dikatakan bermutu jika memiliki nilai atau makna yang baik, sedangkan tidak bermutu jika memiliki nilai atau makna yang kurang baik. Pengambilan keputusan yang efektif memerlukan kemampuan berfikir kritis dan pengembangan diri. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin harus memahami teori dan aplikasi pengambilan keputusan karena hal ini sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah perlu mampu membuat keputusan yang tepat untuk kemajuan sekolah (Yusuf Tamiang, 2022).

Pengambilan keputusan dalam pendidikan yang melibatkan semua potensi yang ada, seperti tenaga kependidikan, siswa, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan, dan hubungan dengan masyarakat, sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Semua aspek ini harus dikelola dengan baik di lembaga pendidikan agar mutu pendidikan dapat tercapai. Salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui pengambilan keputusan yang melibatkan semua pihak terkait, seperti kepala sekolah, guru, dan staf lainnya. Keputusan yang diambil bersama akan lebih kuat dan lebih mudah untuk dilaksanakan karena semua pihak terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan juga memberikan tanggung jawab moral kepada semua yang terlibat dalam proses tersebut. Kepala sekolah dan guru memiliki peran penting dalam memutuskan bagaimana sumber daya yang ada akan digunakan dan diolah melalui proses tertentu untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dengan demikian, pengambilan keputusan yang melibatkan semua pihak di lembaga pendidikan akan membantu meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Peran Teknologi untuk Pendekatan Sistem dalam Upaya Membangun Kualitas Mutu Pendidikan

Dalam perkembangan zaman yang pesat, teknologi memberikan dampak besar terhadap dunia pendidikan. Pendidikan terus berkembang dan inovasi di bidang ini sangat penting untuk kesuksesan proses belajar mengajar. Ada tiga prinsip utama dalam menggunakan teknologi pendidikan: mengenal sistem atau media yang digunakan, berfokus pada mahasiswa, dan memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran. Saat ini, kita sering melihat penggunaan teknologi pendidikan dalam pembelajaran dengan berbagai alat dan media. Media pembelajaran dari teknologi semakin beragam, mulai dari yang sederhana hingga yang canggih. Pentingnya teknologi dan media pembelajaran adalah untuk mendukung proses belajar mengajar, serta interaksi antara guru dan murid. Teknologi pendidikan adalah cara sistematis dalam melaksanakan pendidikan sesuai dengan sistem tertentu (Unik, dkk, 2020). Teknologi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini dilakukan dengan menyediakan berbagai fasilitas belajar melalui proses perencanaan, pengembangan, pengelolaan, dan evaluasi sumber-sumber belajar. Selain itu, teknologi pendidikan juga membantu dalam menyelesaikan masalah belajar dengan pendekatan yang komprehensif melalui penggabungan berbagai disiplin ilmu secara terpadu. Teknologi pendidikan juga digunakan untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, baik sebagai produk maupun dalam proses penyelesaian masalah belajar. Selain itu, teknologi pendidikan juga dapat membantu dalam meningkatkan kinerja organisasi pendidikan dengan pendekatan yang terstruktur menggunakan kinerja dan desain instruksional (Sudirman, 2009). Dalam konteks inovasi, teknologi pendidikan dapat menciptakan solusi baru dalam bidang pendidikan dan pengajaran untuk mengatasi berbagai masalah yang ada. Secara keseluruhan, teknologi pendidikan hadir untuk membantu dalam menyelesaikan masalah belajar pada individu dengan berbagai metode dan kapanpun diperlukan.

Tantangan dan Hambatan yang Dihadapi Sekolah MIN 4 Kota Medan dalam Semua Persoalan Pendekatan Sistem

Problematika yang dihadapi oleh sekolah atau lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan meliputi beberapa hal. Pertama, masyarakat seringkali

skeptis terhadap lembaga pendidikan Islam, hal ini bisa menjadi hambatan dalam meningkatkan kepercayaan terhadap pendidikan yang diberikan. Kedua, lembaga pendidikan seringkali kurang memiliki visi dan misi yang jelas, sehingga tujuan pendidikan mungkin tidak tercapai dengan baik. Selain itu, kurikulum yang terlalu padat atau overloaded juga dapat menjadi masalah. Kurikulum yang terlalu banyak materi bisa membuat siswa merasa terbebani dan kurang dapat memahami materi dengan baik. Kemudian, rendahnya daya saing lulusan lembaga pendidikan juga perlu diperhatikan. Lulusan harus siap bersaing di dunia kerja, namun jika kualitas pendidikan rendah, hal ini bisa menjadi kendala. Selain itu, sarana dan prasarana yang kurang memadai serta ketertinggalan dalam teknologi juga bisa menjadi hambatan. Misalnya, kurangnya fasilitas seperti laboratorium atau akses internet yang memadai bisa menghambat proses belajar mengajar (Danial, dkk, 2021).

Tenaga pendidik dan kependidikan yang kurang profesional juga perlu diperhatikan. Guru dan tenaga pendidik harus terus meningkatkan kualitasnya agar dapat memberikan pembelajaran yang baik kepada siswa. Terakhir, adanya dikotomi ilmu pengetahuan juga bisa menjadi masalah. Dikotomi ini bisa membuat siswa sulit untuk mengintegrasikan berbagai ilmu pengetahuan yang dipelajari. Dengan mengatasi berbagai tantangan dan hambatan ini, diharapkan kualitas pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dapat terus meningkat demi masa depan pendidikan yang lebih baik.

1. Ketidakpastian Perubahan

Pendekatan baru dalam suatu hal biasanya sulit diterima oleh orang-orang yang sudah terbiasa dengan cara yang lama. Misalnya, jika di sekolah ada perubahan cara mengajar yang lebih modern, guru dan staf sekolah mungkin merasa khawatir tentang bagaimana perubahan tersebut akan memengaruhi pekerjaan mereka. Mereka mungkin merasa tidak yakin apakah perubahan tersebut akan berhasil atau malah membuat pekerjaan mereka menjadi lebih sulit. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan dan pelatihan kepada guru dan staf sekolah agar mereka bisa lebih nyaman dan siap menghadapi perubahan tersebut.

2. Kurangnya Sumber Daya

Pendekatan sistem yang efektif dalam sebuah sekolah seringkali memerlukan tambahan sumber daya seperti pelatihan untuk guru, teknologi yang mutakhir, dan materi pendidikan yang berkualitas. Namun, seringkali sekolah mengalami kesulitan dalam

menghadapi kendala anggaran yang membuat sulit untuk menyediakan sumber daya tambahan tersebut.

3. Kebijakan dan Regulasi yang Tidak Konsisten

Perubahan-perubahan dalam kebijakan pendidikan atau konflik dalam aturan pendidikan dapat menyulitkan penerapan pendekatan sistem yang konsisten. Misalnya, jika pemerintah terus mengubah kurikulum sekolah setiap beberapa tahun, guru dan siswa akan kesulitan untuk mengikuti perubahan tersebut dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang konsisten. Hal ini dapat memengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Selain itu, jika terdapat konflik antara aturan-aturan yang berbeda dalam sistem pendidikan, hal ini juga dapat menyulitkan penerapan pendekatan sistem yang konsisten.

4. Resistensi dari Guru dan Staff

Saat guru dan staf sekolah menerapkan pendekatan sistem dalam proses pembelajaran, mereka mungkin merasa khawatir kehilangan kendali. Hal ini bisa membuat mereka merasa tidak nyaman dan menolak ide tersebut. Contohnya, seorang guru mungkin terbiasa dengan cara mengajar tertentu dan merasa cemas jika harus mengikuti aturan sistem yang baru. Namun, sebenarnya pendekatan sistem bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran. Dengan sistem yang terorganisir, guru dapat lebih fokus pada tujuan pembelajaran dan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil memiliki manfaat yang jelas bagi siswa. Jadi, meskipun awalnya mungkin terasa sulit, penting bagi guru dan staf sekolah untuk terbuka terhadap perubahan dan melihat manfaat dari penerapan pendekatan sistem dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, mereka dapat mencapai hasil yang lebih baik dan memperbaiki kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

5. Tantangan Budaya

Sekolah-sekolah memiliki berbagai budaya organisasi yang berbeda. Beberapa sekolah mungkin lebih memperhatikan tradisi dan tindakan individu daripada yang lain. Jika kita ingin mengubah budaya organisasi seperti ini, itu tidak akan terjadi dengan cepat. Proses perubahan membutuhkan waktu dan usaha yang besar.

6. Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan

Guru dan staf sekolah mungkin memerlukan pelatihan tambahan atau pengembangan keterampilan agar dapat berhasil menerapkan pendekatan sistem yang baru. Pelatihan tambahan ini penting karena dapat membantu guru dan staf sekolah untuk meningkatkan

kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Dengan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik, mereka dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi siswa. Pelatihan tambahan atau pengembangan keterampilan diperlukan agar guru dan staf sekolah dapat sukses menerapkan pendekatan sistem yang baru dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

7. Ketidakmampuan untuk Mengukur Hasil

Pendekatan sistem seringkali sulit dievaluasi dan diukur hasilnya karena memerlukan alat yang tepat. Jika kita tidak bisa mengukur dampaknya dengan jelas, maka akan sulit untuk menilai keberhasilan pendekatan tersebut. Ketika kita ingin menilai keberhasilan sebuah program, perlu alat yang sesuai untuk mengukur apakah program tersebut benar-benar meningkatkan prestasi siswa atau tidak. Jika kita tidak bisa mengukur dampaknya dengan jelas, maka sulit bagi kita untuk mengetahui apakah program tersebut efektif atau tidak.

8. Perlawanan dari Kelompok Kepentingan

Dalam dunia pendidikan, ada beberapa kelompok yang punya pandangan dan tujuan berbeda tentang cara pendidikan seharusnya dilakukan. Misalnya, serikat guru mungkin punya ide yang berbeda dengan organisasi orang tua tentang bagaimana sekolah sebaiknya dijalankan. Kelompok-kelompok ini bisa jadi tidak setuju dengan perubahan-perubahan yang ingin dilakukan dalam sistem pendidikan. Mereka bisa menjadi penghalang atau lawan terhadap perubahan-perubahan tersebut.

9. Penyelarasan dengan Sistem Pendidikan yang Lebih Besar

Pendekatan sistem sekolah adalah cara sekolah mengatur dan menjalankan proses pendidikan, sedangkan sistem pendidikan yang lebih besar mencakup kebijakan nasional seperti kurikulum dan ujian standar. Menyatukan kedua sistem ini bisa sulit jika tidak ada keselarasan di antara keduanya. Penting bagi sekolah dan pemerintah untuk bekerja sama dalam memastikan bahwa pendekatan sistem sekolah dan sistem pendidikan nasional sejalan dan saling mendukung. Ini akan membantu menciptakan pengalaman belajar yang konsisten dan bermakna bagi siswa.

10. Kepemimpinan yang Tidak Kuat

Kepemimpinan yang tidak kuat atau tidak kompeten dalam mengelola perubahan dan memimpin implementasi pendekatan sistem dapat menjadi hambatan besar. Contohnya, teknologi yang disebut *in focus*, namun tidak semua guru bisa menggunakannya karena

tidak semua guru membawa laptop. Selain itu, tantangan lainnya adalah beberapa guru yang berusia 50 tahun ke atas malas untuk berinovasi. Mereka mungkin merasa tidak nyaman atau tidak suka dengan perkembangan teknologi, namun harus belajar untuk menggunakan teknologi tersebut. Oleh karena itu, sering diadakan pelatihan untuk guru mengenai cara menggunakan teknologi, seperti penggunaan google drive atau google chrome. Teknologi tersebut digunakan karena pendidikan sekarang terbagi menjadi dua, yaitu offline (siswa datang ke sekolah) dan online. Sehingga guru harus mengirim tugas melalui internet karena adanya dampak dari pandemi COVID-19 sebelumnya.

KESIMPULAN

Pendekatan sistem dalam meningkatkan pendidikan melibatkan integrasi yang erat antara berbagai komponen penting seperti kurikulum, metode pengajaran, penilaian, dan pengelolaan sekolah. Dengan bekerja sama dan berkoordinasi dengan baik di semua tingkatan, kita bisa memperbaiki mutu kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pendekatan ini mengintegrasikan berbagai aspek seperti kurikulum, metode pembelajaran, sumber daya manusia, dan lingkungan pendidikan. Dengan fokus pada kepentingan hidup bersama dalam masyarakat dan hakekat pendidikan, pendekatan sistem dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien. Jadi, dengan bekerja sama dan berkolaborasi, kita bisa mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Danial, Rahman. Dkk. 2021. *Problematika Yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Tantangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Journal of Management Education. Volume 1 Nomor 1.
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). *Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya*. Jurnal Basicedu, 6(3), 5362-5369.
- Fathurrohman. Sulistyorini. 2016. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu*. Yogyakarta: KALIMEDIA.

- Hanifah, Unik Salsabila. Dkk. 2020. *Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Disrupsi*. Journal on Education. Volume 03, Nomor 01.
- Iskandar, J. (2017). *Penerapan Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Madrasah*. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(2).
- Mulyasa, E. *Menjadi kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2003.
- Nasution. 2010. *Teknologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Rani, P. R. P. N., Asbari, M., Ananta, V. D., & Alim, I. (2023). *Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel*. Journal of Information Systems and Management (JISMA), 2(6), 78-84.
- Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). *Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik di kelas iv sekolah dasar*. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7(1), 74-82.
- Sari, R. M. (2019). *Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(1).
- Sudiman, A., Raharjo, R., Haryono, A., & Harjito. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Rajagrafindo Persada.
- Susanti, R. 2013. *Teknologi Pendidikan Dan Peranannya Dalam Transformasi Pendidikan*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Volume 2, Nomor 2.
- Tamiang, Yusuf. 2022. *Pengambilan Keputusan Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Negeri 2 Medan*. Journal of Education and Social Analysis. Volume 3, Nomor 1.